

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **2.1. Review Hasil- hasil Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini dibuat berdasarkan dengan berbagai informasi dari penelitian dan jurnal- jurnal yang telah ada untuk dijadikan pendekatan dan perbandingan terhadap keterkaitannya dengan judul penulis mengenai keterlibatan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, berikut ini penelitian yang sudah dilakukan antarlain :

Penelitian yang dilakukan oleh Ardanty & Sofie (2016). Penelitian ini merupakan penelitian empiris dengan metode purposive sampling dalam pengumpulan data. Data yang diperoleh dari data sekunder laporan keuangan 276 perusahaan manufaktur yang terdaftar dari Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2014. Dengan menggunakan alat analisis statistic deskriptif untuk analisa data. Hasil dari penelitian menunjukkan kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan, sedangkan komisaris independen, kepemilikan publik, kepemilikan manajerial dan komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Perusahaan yang di audit oleh KAP big4 lebih tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangan dan komisaris independent tidak mempengaruhi keputusan ketepatan pelaporan keuangan, dimana bila tingkat komite audit yang tinggi maka ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan akan rendah.

Penelitian selanjutnya oleh Imaniar (2016). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2010-2014. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menyatakan profitabilitas, opini audit, ukuran perusahaan, dan umur perusahaan tidak terpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Perusahaan yang memiliki profitabilitas yang tinggi dapat dikatakan bahwa laporan keuangan

perusahaan tersebut direspon berbeda oleh pengguna laporan keuangannya apakah laba yang dihasilkan mengandung nilai kewajaran dalam pelaporan keuangan.

Penelitian terdahulu selanjutnya di lakukan oleh Dewi & Hernawati (2016). Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan pemilihan sampel menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis yang digunakan adalah Regresi berganda IBM SPSS *Statistic 21*. Hasil dari penelitian ini menyatakan Opini audit, Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap Kemungkinan Ketepatan Waktu Penyampaian Laporan Keuangan.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Jayanti (2018). Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh yang terdiri dari ukuran perusahaan, kualitas audit dan profitabilitas terhadap ketepatan penyampaian laporan keuangan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013 hingga tahun 2015. Metode purposive sampling. Data yang diperoleh dari data sekunder. Alat analisis data menggunakan regresi logistik dengan SPSS versi 21. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel kualitas audit yang diukur mempengaruhi ketepatan penyampaian pengajuan laporan keuangan sedangkan ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak mempengaruhi ketepatan penyampaian pengajuan laporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan Zahroh & Hermanto (2018). Penelitian ini untuk menguji pengaruh *debt to equity ratio (DER)*, *Profitabilitas (ROA)*, Kualitas auditor, Opini audit dan Ukuran perusahaan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Data yang diperoleh dari data sekunder. Dengan menggunakan metode purposive sampling. Alat analisis data menggunakan regresi logistik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, opini audit dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, sedangkan *debt to equity ratio (DER)* dan kualitas auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Mathuva, Taurigana & Owino (2019). Tujuan untuk kualitas CG di sebuah perusahaan memiliki hubungan yang

signifikan dengan waktu yang dibutuhkan untuk meliris laporan tahunan dan laporan keuangan yang di audit. Sampel penelitian ini menggunakan seperangkat pengamatan 543 tahun perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Kenya tahun 2007-2016 Data yang diperoleh sekunder. Metode yang digunakan purposive sampling. Penelitian ini menggunakan alat analisis regresi berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa lebih lama masa jabatan direktur independen di dewan dikaitkan dengan ARD yang lebih pendek, secara keseluruhan, skor CG komposit memiliki pengaruh positif terhadap waktu laporan tahun.

Penelitian dilakukan oleh Viet, Hung & Thanh (2018). Sampel penelitian ini menggunakan data panel pada perusahaan yang terdaftar di pasar saham Vietnam tahun 2012-2016. Data yang diperoleh data panel. Metode yang digunakan purposive sampling. Hasil yang diperoleh menggunakan metode GLS dan data analisis yang digunakan adalah analisis regresi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa financial leverage dan industry mempengaruhi ketepatan waktu laporan keuangan sedangkan laporan keuangan konsolidasi, perusahaan audit, profitabilitas dan ukuran bisnis tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Penundaan audit untuk perusahaan di big4 diharapkan lebih sedikit dari pada audit perusahaan audit.

Selanjutnya penelitian dilakukan oleh Adebayo & Adebisi (2016). Dengan Sampel penelitian ini menggunakan 15 Deposit Money Bank sampel yang berada di Bursa Efek Nigeria antara tahun 2005 dan 2013. Data yang diperoleh data estimasi menggunakan Regresi Ordinary Least Square (OLS). Metode alat analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah estimasi data panel. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar bank ini telah memahami peraturan yang mana meningkatkan pelaporan laporan keuangan tepat waktu di Nigeria. Sangat disarankan agar badan pengatur hendaknya tidak memberikan jeda waktu terlalu lama sehingga laporan akan bermanfaat untuk tujuan yang dimaksudkan.

## **2.2. Landasan Teori**

### **2.2.1. Teori Kepatuhan (*Compliance Theory*)**

Tuntutan akan kepatuhan terhadap ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan tahunan perusahaan publik di Indonesia, bahwa Emiten atau Perusahaan publik yang pernyataan pendaftarannya telah menjadi efektif wajib menyampaikan laporan tahunan. Peraturan tersebut sesuai dengan teori kepatuhan (*compliance theory*) yang dikemukakan oleh Saleh (2004). Terdapat dua perspektif dalam literatur sosiologi mengenai kepatuhan pada hukum, yang disebut instrumental dan normatif. Perspektif instrumental mengamsumsikan individu secara utuh di dorong oleh kepentingan pribadi dan tanggapan terhadap perubahan-perubahan yang berhubungan dengan perilaku. Perspektif normatif berhubungan dengan apa yang orang anggap sebagai moral dan berlawanan dengan kepentingan pribadi mereka (Saleh, 2004).

Teori kepatuhan dapat mendorong seseorang untuk lebih mematuhi peraturan yang berlaku, sama halnya dengan perusahaan yang berusaha untuk menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu karena selain merupakan suatu kewajiban perusahaan untuk menyampaikan laporan keuangan tepat waktu, juga akan sangat bermanfaat bagi pemakai laporan keuangan.

### **2.2.2. Agency Theory**

Teori agensi menjelaskan mengenai ketidaksamaan kepentingan antara *principal* dan *agent* yang dapat menimbulkan masalah *agency theory*. Prinsip utama teori ini adalah menyatakan adanya hubungan kinerja antara pihak pemberi wewenang (*principal*) yaitu pemilik (pemegang saham), kreditor, serta investor dengan pihak penerima wewenang (*agent*) yaitu manajemen perusahaan, dalam bentuk kontrak hubungan kerja sama. Penelitian ini memfokuskan *principal* pada peran kreditor sebagai pemberi wewenang (Prasetyo, 2013). Dalam teori ini agensi ini, diharuskan memberikan informasi yang rinci dan relevan kepada *principal*, namun pada kenyataannya hal tersebut bukanlah yang mudah karena adanya perbedaan antara agen dan *principal* (Mahendra, 2013).

Kepentingan principal sebagai pemegang saham adalah untuk memperoleh pengungkapan informasi-informasi oleh agen mengenai keadaan perusahaan secara relevan, tepat waktu dan juga akurat sebagai dasar pengambilan keputusan. Jadi, teori ini untuk membantu komite audit bila terjadi konflik kepentingan yang muncul antara pemilik dan majemen.

### 2.2.3. Opini Auditor

Opini auditor merupakan kesimpulan auditor terhadap proses audit yang telah dilaksanakan dan pendapat mengenai kewajaran isi laporan keuangan perusahaan yang tercermin di dalam penyajian laporan keuangan perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa opini auditor adalah sumber informasi-informasi. Dengan adanya opini auditor, semua pihak yang berkepentingan terhadap laporan keuangan perusahaan akan menggunakan opini auditor yang tercantum di dalam laporan audit sebagai pertimbangan di dalam mengambil keputusan.

Menurut Mulyadi (2010) Auditor dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya. Opini audit diberikan oleh auditor telah melalui beberapa tahap audit sehingga auditor dapat memberikan kesimpulan atas opini yang harus diberikan atas laporan keuangan yang telah diauditnya. Opini auditor terdiri dari lima jenis yaitu:

1) Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Pendapatan wajar tanpa pengecualian diberikan oleh auditor jika tidak terdapat pengecualian yang signifikan mengenai kewajaran dan penerapan prinsip akuntansi berterima umum dalam penyusunan laporan keuangan, konsistensi penerapan prinsip akuntansi berterima umum tersebut, serta pengungkapan memadai dalam laporan keuangan.

2) Pendapat wajar tanpa pengecualian dengan bahasa penjelasan (*Unqualified Opini Report with Explanatory Language*)

Jika terdapat hal-hal yang memerlukan bahasa penjelasan, namun laporan keuangan tetap menyajikan secara wajar posisi keuangan dan hasil usaha perusahaan klien, auditor dapat menerbitkan laporan audit baku ditambah dengan bahasa penjelasan.

3) Pendapat wajar dengan pengecualian (*Qualified Opinion*)

Jika auditor menjumpai kondisi-kondisi berikut ini, maka auditor memberikan pendapat wajar dengan pengecualian:

- a. Lingkup audit dibatasi oleh klien
- b. Auditor tidak dapat melaksanakan prosedur audit penting atau tidak dapat memperoleh informasi penting karena kondisi-kondisi yang berada diluar kekuasaan klien maupun auditor.
- c. Laporan keuangan tidak disusun dengan prinsip akuntansi berterima umum.
- d. Prinsip akuntansi berterima umum yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan tidak diterapkan secara konsisten.

4) Pendapat tidak wajar (*Adverse Opinion*)

Auditor memberikan pendapat tidak wajar jika auditor tidak dibatasi lingkup auditnya, sehingga auditor dapat mengumpulkan bukti kompeten yang cukup untuk mendukung pendapatnya. Jika laporan keuangan diberi pendapat tidak wajar oleh auditor, maka informasi yang disajikan oleh klien dalam laporan keuangan sama sekali tidak dapat dipercaya, sehingga tidak dapat dipakai oleh pemakai informasi keuangan untuk pengambilan keputusan.

5) Pernyataan tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Jika auditor tidak menyatakan pendapat atas laporan keuangan audit, maka laporan audit ini disebut dengan laporan tanpa pendapat. Kondisi yang menyebabkan auditor menyatakan tidak memberikan pendapat adalah:

- a. Pembatasan yang luar biasa sifatnya terhadap lingkup audit.
- b. Auditor tidak independen dalam hubungannya dengan kliennya.

#### **2.2.4. Kualitas Audit**

Kualitas audit diartikan sebagai probabilitas seorang auditor dalam menentukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien. Kualitas audit adalah gabungan probabilitas seseorang auditor untuk menemukan dan melaporkan penyelewengan yang terjadi dalam sistem akuntansi klien dimana audit ini di prokasi berdasarkan reputasi dan banyaknya klien yang dimiliki KAP.

Sementara itu AAA *Financial Accounting comitte* menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua hal yaitu kompetensi dan independensi. Menurut Ardanty & Sofie (2016) Kualitas audit merupakan elemen dan efesiensi ekuitas pasar, karena dapat menekan kreadibilitas dari informasi keuangan yang mendukung praktek-praktek Corporate Governance melalui pelaporan keuangan yang transparan, sehingga dituntun oleh pihak yang berkepentingan dengan perusahaan untuk memberikan pendapat tentang kewajaran pelaporan keuangan yang disajikan oleh manajemen perusahaan dan untuk menjalankan kewajibannya. Menurut R. Rahardian (2016), Kualitas KAP tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan karena baik perusahaan yang menggunakan jasa big4 atau pun non big4 juga telah memiliki kualitas yang sama dan kebanyakan perusahaan lebih memilih menggunakan jasa no big4 karena dilihat juga memiliki kualitas yang sama dan biaya jasa audit yang lebih murah.

#### **2.2.5. Standar Auditing**

Standar auditing yang ditetaokan Ikatan Akuntan Indonesia juga mengharuskan auditor untuk menyatakan apakah menurut pendapatnya laporn keuangan yang disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan dan jika ada, menunjukkan adanya ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya (Ikatan Akuntan Indonesia 2011).

Menurut Standar Profesional Akuntan Publik SA Seksi 150 (2011) standar auditing berbeda dengan prosedur auditing, yaitu “prosedur” berkaitan dengan tindakan yang harus dilaksanakan, sedangkan “standar” berkaitan dengan kriteria atau ukuran mutu kinerja tindakan tersebut, dan berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai melalui penggunaan prosedur tertentu. Standar auditing berbeda dengan prosedur auditing, berkaitan dengan tidak hanya kualitas audit professional auditor namun juga berkaitan dengan pertimbangan yang digunakan dalam pelaksanaan auditnya dan dalam laporannya.

Menurut Arens, Elder & Beasley (2015) secara historis, standar auditing telah diorganisasikan bersama dengan 10 standar auditing yang berlaku umum (GAAS)

*Generally Accepted Auditing Standards* yang membagi menjadi 3 bagian atau di Indonesia sendiri disebut SPAP antara lain :

1. Standar Umum
  - a. Audit harus dilakukan oleh orang sudah mengikuti pelatihan, memiliki pengalaman yang lama sebagai seorang auditor.
  - b. Mempertahankan sikap mental yang independent dalam semua hal yang berkaitan dengan audit.
  - c. Menerapkan kemahiran professional dalam melaksanakan audit dan dalam menyusun laporan.
2. Standar Pekerjaan Lapangan
  - a. Mengerjakan dan merencanakan pekerjaan secara memadai dan mengawasi semua asisten sebagaimana semestinya.
  - b. Memperoleh pemahaman yang cukup mengenai pengendalian internal untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, waktu, serta luas pengujian yang akan dilakukan.
  - c. Memiliki bukti audit yang cukup dan harus diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, permintaan keterangan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang diaudit.
3. Standar Pelaporan
  - a. Laporan auditor menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan standar akuntansi keuangan.
  - b. Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan, jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya.
  - c. Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus di pandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor dan Laporan auditor harus memuat suatu pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan.



### 2.2.6. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dinilai dari beberapa segi. Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat di dasarkan pada total nilai aktiva, total penjualan, kapasitas pasar, jumlah tenaga kerja dan sebagainya. Semakin besar nilai item-item tersebut maka akan semakin besar pula ukuran perusahaan tersebut. Semakin besar aktiva maka semakin banyak modal yang ditanam, semakin banyak penjualan maka semakin banyak perputaran uang dan semakin besar kapasitas pasar maka semakin besar pula perusahaan dikenal dalam masyarakat.

### 2.2.7. Laporan keuangan

Laporan keuangan adalah salah satu informasi yang berperan penting dalam bisnis investasi pasar modal. Perkembangan pasar modal menyebabkan adanya permintaan akan transparansi kondisi keuangan pada setiap perusahaan *go public*. Laporan keuangan mempunyai tujuan untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan arus kas suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan keuangan antara lain manajemen, investor, pemerintah, dan beberapa pihak terkait yang membutuhkannya, dalam rangka membuat keputusan-keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggungjawaban dari manajemen atas penggunaan sumber-sumber daya yang dipercayakan.

Menurut Mulyadi (2002:61), laporan keuangan merupakan suatu penyajian data keuangan dan termasuk catatan penerimaannya bila ada, dan untuk mengkomunikasikan sumber daya ekonomi (aktiva) dan kewajiban entitas pada saat tertentu atau perubahan atas aktiva dan kewajiban selama satu periode tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum atau basis akuntansi komprehensif selain prinsip akuntansi yang berlaku umum.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2012:5) mengemukakan definisi laporan keuangan yaitu, laporan keuangan merupakan struktur yang menyajikan posisi keuangan dan kinerja keuangan dalam sebuah entitas. Tujuan umum dari laporan keuangan ini untuk kepentingan umum untuk penyajian informasi mengenai posisi keuangan (*financial position*), kinerja keuangan (*financial performance*), dan arus (*cash flow*) dari entitas yang sangat berguna untuk membuat keputusan ekonomis

bagi para penggunanya. Laporan keuangan menyediakan informasi mengenai elemen dari entitas yang terdiri dari asset, kewajiban, beban, dan pendapatan (termasuk gain dan *loss*). Perubahan ekuitas dan arus kas, informasi tersebut diikuti dengan catatan akan membantu pengguna untuk memprediksi arus kas masa depan.

### Karakteristik Laporan keuangan

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan empat (4) karakteristik kualitatif pokok dalam laporan keuangan (IAI:2012) :

#### 1. Dapat dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar.

#### 2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas yang relevan yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka untuk mengevaluasi peristiwa masa lalu masa kini atau masa depan dengan menegaskan atau mengoreksi hasil evaluasi mereka di masa lalu. Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) yang berkaitan satu sama lain.

#### 3. Keandalan

Informasi juga harus andal (*reliable*), informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material dan bisa diandalkan pemakainya sebagai penyajian yang tulus dan jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Seperti tindakan hukum masih dibersangkutan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah tepat untuk diungkapkan jumlah seluruhnya tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun

mungkin mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

a. Penyajian Jujur

Informasi yang di dapatkan harus digambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Transaksi neraca harus jujur serta peristiwa lainnya dalam bentuk asset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

b. Subtansi

Mengungguli bentuk jika informasi yang dimaksud untuk menyajikan dengan jujur serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perludicatat dan disajikan sesuai dengan subtansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

c. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu, tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak.

d. Pertimbangan Sehat

Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidak pastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta yang akan timbul. Ketidak pastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan menggunakan hakekat serta tingkatkan dengan menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan.

e. Kelengkapan

Agar dapat diandalkan, informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan biaya. Kesenjangan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkam dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansi.

Laporan keuangan digunakan untuk memenuhi beberapa kebutuhan informasi yang berbeda. Menurut SAK No. 9 tahun 2015 beberapa kebutuhan ini meliputi sebagai berikut :

1. Investor merupakan penanam modal yang membutuhkan informasi untuk membantu menentukan, apakah harus membeli, menahan atau menjual investasi tersebut, pemegang saham juga tertarik pada informasi yang memungkinkan mereka untuk menilai kemampuan entitas untuk membayar.
2. Karyawan, karyawan yang mewakili tertarik pada informasi mengenai stabilitas dan profitabilitas entitas. Informasi yang memungkinkan untuk menilai kemampuan entitas dalam memberikan balas jasa, imbalan pasca kerja dan kesempatan kerja.
3. Pemberian pinjaman, tertarik dengan informasi keuangan yang memungkinkan mereka untuk memutuskan, apakah pinjaman serta bunganya dapat dibayar pada saat jatuh tempo.
4. Pemasok dan kreditor usaha lainnya, pemasok dan kreditor usaha lainnya tertarik dengan informasi yang memungkinkan untuk memutuskan, apakah jumlah yang terutang akan dibayar pada saat jatuh tempo.
5. Pelanggan, para pelanggan berkepentingan dengan informasi mengenai kelangsungan hidup entitas, terutama jika mereka terlibat dalam perjanjian jangka panjang dengan atau bergantungnya pada entitas.

#### **2.2.8. Ketepatan waktu (*Timeliness*)**

Perusahaan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia wajib menyampaikan laporan keuangan secara tepat waktu agar informasi yang disampaikan dalam laporan keuangan tersebut bersifat relevan dan efektif dapat dimanfaatkan oleh pemakai informasi tersebut.

Ketepatan waktu didefinisikan sebagai satu pemanfaatan informasi oleh pengambil keputusan sebelum informasi tersebut kehilangan kemampuan untuk pengambilan keputusan. Informasi mengenai kondisi dan posisi perusahaan harus secara cepat dan tepat waktu sampai ke pengguna laporan keuangan. Informasi yang relevan akan bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan apabila tersedia tepat waktu sebelum pengguna kehilangan kesempatan atau kemampuan untuk

mempengaruhi keputusan yang akan diambil. Apabila informasi tidak disampaikan secara tepat waktu akan menyebabkan informasi tersebut kehilangan nilai di dalam mempengaruhi kualitas keputusan.

Ketepatan waktu adalah salah satu faktor penting dalam menyajikan suatu informasi yang relevan. Karakteristik informasi yang relevan harus mempunyai nilai prediksi dan disajikan tepat waktu. Ketepatan waktu dalam penyampaian laporan keuangan sangat penting bagi tingkat manfaat dan nilai laporan tersebut. Semakin singkat jarak waktu antara akhir periode akuntansi dengan tanggal penyampaian laporan keuangan, maka semakin banyak keuntungan yang dapat diperoleh dari laporan keuangan tersebut. Sedangkan semakin panjang periode antara akhir tahun dengan penyampaian laporan keuangan maka akan semakin tinggi kemungkinan informasi tersebut dibocorkan pada pihak yang berkepentingan. Ada tiga kriteria keterlambatan untuk melihat ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan sebagai berikut (Hilmi & Ali, 2008) :

1. *Preliminary lag* yaitu interval jumlah hari antar tanggal laporan keuangan sampai penerimaan laporan akhir preliminary oleh bursa.
2. *Auditor's report lag* adalah interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal laporan audit yang di tandatangani.
3. *Total lag* yaitu interval jumlah hari antara tanggal laporan keuangan sampai tanggal penerimaan laporan di publikasikan oleh bursa.

### **2.3. Hubungan antar Variabel penelitian**

#### **2.3.1. Pengaruh Opini Audit terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan**

Perusahaan besar yang laporan keuangannya mendapat opini *unqualified opinion* dari auditor independen akan cenderung menyampaikan laporan keuangannya tepat waktu karena perusahaan besar mendapatkan perhatian khusus dari para *stakeholder*. Oleh karena itu auditor dalam memberikan opini sudah didasarkan pada keyakinan profesionalnya. Tujuan utama audit atas laporan keuangan adalah untuk menyatakan pendapat, apakah laporan keuangan klien disajikan secara wajar dalam semua hal yang material, yang sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia (Mulyadi, 2002:73). Jadi opini auditor digunakan untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan yang telah diaudit.

### **2.3.2. Pengaruh Kualitas Audit terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan**

Kualitas audit merupakan elemen dan efisiensi ekuitas pasar, karena dapat menentukan kredibilitas dari informasi keuangan yang mendukung praktek *Corporate Governance* melalui pelaporan keuangan yang transparan dan kualitas audit juga di prokasikan dengan reputasi dan banyaknya klien yang dimiliki di kantor akuntan publik.

Kualitas audit mempengaruhi keputusan ketepatan waktu laporan keuangan diaman bila tingkat kualitas audit yang tinggi maka ketepatan waktu dalam pelaporan keuangan perusahaan rendah. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Savitri (2010) yang mengukapkan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Dalam hal ini perusahaan yang di audit oleh KAP Big4 lebih tepat waktu dalam penyampaian laporan keuangan. Berbeda dengan Chisanty & Daljono (2010) yang menunjukkan bahwa kualitas audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu laporan keuangan. Ketepatan waktu tidak dapat ditentukan berdasarkan ukuran KAP yang mengaudit suatu perusahaan.

### **2.3.3. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Ketepatan Waktu Laporan Keuangan**

Salah satu atribut yang dapat di hubungkan dengan ketepatan waktu laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Perusahaan yang memiliki total asset yang lebih bsar akan menyelesaikan audit lebih cepat di bandingkan dengan perusahaan yang memiliki total aset lebih kecil dikarenakan perubhan besar memiliki lebih banyak sumber daya, staf akuntansi, dan sistem informasi yang canggih.

Hubungan dengan ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan adalah ukuran perusahaan. Menurut Beladina & Martha (2015), menemukan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, yakni perusahaan besar memiliki sumber daya yang besar, sehingga perusahaan perlu dan mampu dalam membiayai penyediaan informasi untuk keperluan dan mampu dalam membiayai penyediaan informasi untuk keperluan pengungkapan kepada pihak eksternal perusahaan, sebaliknya perusahaan kecil memiliki sumber daya yang relative sedikit sehingga perusahaan memungkinkan tidak memiliki informasi yang

siap untuk disajikan sebagaimana yang dimiliki oleh perusahaan besar, sehingga perusahaan cenderung memiliki biaya tambahan yang relative besar dalam melakukan pengungkapan informasi yang lebih lengkap. Namun berbanding berbeda dengan Melia (2012) yang mengungkapkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

#### **2.4. Pengembangan Hipotesis**

Berdasarkan perumusan masalah, tinjauan pustaka dan penelitian-penelitian terdahulu, maka rumusan hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$H_1$  = Opini audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

$H_2$  = Kualitas audit berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu laporan keuangan.

$H_3$  = Ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap ketepatan waktu keuangan.

## 2.5. Kerangka Konseptual

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual

